

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, KOMISARIS INDEPENDEN, NET PROFIT MARGIN DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018
THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, INDEPENDENT COMMISSIONERS, NET PROFIT MARGIN AND SIZE ON FIRM VALUE ON MINING SECTOR LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2018

Jeny Andari¹, Willy Sri Yuliandhari²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
jenyandari@student.telkomuniversity.ac.id, willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran bagi para investor untuk menilai suatu perusahaan. nilai perusahaan dapat diukur dari harga pasar saham pada pasar modal. Kadang nilai atau harganya naik dan juga dapat turun. Jika nilai perusahaan suatu perusahaan baik maka akan berdampak baik bagi perusahaan dari semua aspek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure*, komisaris independen, *net profit margin* dan *size* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh 31 perusahaan dengan periode penelitian 2016-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews versi 9*. Total sampel yang digunakan dari pengurangan dengan teknik *purpose sampling* sebanyak 67 sampel, yaitu terdiri dari 28 perusahaan selama 3 tahun periode, dengan data outlier sebanyak 17 sampel. Model analisis data penelitian ini adalah analisis tergesri data panel, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji simultan dengan menggunakan uji F dan uji parsial menggunakan uji T.

Hasil dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Komisaris Independen, *Net Profit Margin* dan *Size* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, secara parsial *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Komisaris Independen dan *Size* berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Komisaris Independen, *Net Profit Margin*, Nilai Perusahaan, dan *Size*

Abstract

Firm value is a measure for investors to value a company. Firm value can be measured from the stock market price on the capital market. Sometimes the value or price goes up and it can also go down. If a firm's value is good, it will have a good impact on the company from all aspects. This study aims to analyze the factors that influence the value of the company through corporate social responsibility disclosure, independent commissioners, net profit margins and size in mining sector companies in 2016-2018.

The data used in this study were obtained from financial statement data. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique was purposive sampling and obtained 31 companies in the 2016-2018 research period. The data analysis method in this research is panel data regression analysis using E-views version 9 software. The total sample used from the reduction with the purposive sampling technique was 67 samples, consisting of 28 companies over a 3-year period, with 17 samples of outlier data. The data analysis model of this research is panel data regression analysis, descriptive analysis, classical assumption test, simultaneous test using the F test and partial test using the T test.

The results of this study are the Corporate Social Responsibility Disclosure, Independent Commissioner, Net Profit Margin and Size simultaneously have an effect on Firm Value, partially Corporate Social Responsibility Disclosure and Net Profit Margin have no effect on Company Value, while Independent Commissioners and Size have a negative effect on Firm Value.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Independent Commissioner, Net Profit Margin, Company Value, and Size.*

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan gambaran yang dihasilkan dari persepsi investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan yang bersangkutan langsung dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting, karena dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar saham karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan¹¹. Saham merupakan salah satu *instrument* pasar modal yang banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik³. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil, dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, semakin tinggi harga saham maka dianggap nilai perusahaan akan semakin baik. Harga saham dan kinerja perusahaan subsektor batu bara yang mengalami penurunan tersebut menyebabkan penurunan nilai perusahaan sepanjang tahun 2016-2017. Selain penurunan harga saham, di tahun ini pula, PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) mengalami penurunan kinerja perusahaan⁹.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, ada beberapa faktor yang menyebabkan baik atau buruknya nilai perusahaan, salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Dalam melaksanakan kewajiban dan kepatuhan terhadap undang-undang yang dibuat untuk perlindungan lingkungan, maka nilai perusahaan akan baik dan investor akan memberi respon yang baik pula. Upaya peningkatan nilai perusahaan juga harus memperbaiki hubungan antara perusahaan dan para pihak manajemen. Untuk itu, para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompoten dalam bidangnya seperti manajer dan komisaris³. Namun, hal tersebut rentan dengan adanya kendala, salah satunya adalah konflik agensi antara pemilik modal dan manajer¹⁷. Adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Faktor keuangan lainnya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas yang dapat diukur dengan *net profit margin*¹⁶. *Net profit margin* adalah gambaran dari persentase laba bersih yang diperoleh dari laba setiap penjualan⁶. Supaya perusahaan mendapatkan penilaian baik dalam keefektifan mendapatkan laba maka harus meningkatkan profitabilitas sehingga perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik¹². Selanjutnya, faktor yang diduga mempengaruhi adalah *size*. Total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dapat menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar memiliki segudang kelebihan diantaranya dapat menjadi tolak ukur dalam memperoleh dana dari pasar modal¹³.

Menurut penelitian sebelumnya, terdapat hasil penelitian yang berbeda antara adanya pengaruh dari faktor-faktor tertentu, dan ada hasil yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian tersebut, maka penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Komisaris Independen, Net Profit Margin Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**”

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Mecking (1976) terdapat dua pembagian bidang tugas yaitu ‘agen’ yang di duduki oleh seorang manajer dan pemegang saham yang akan menjadi ‘prinsipal’⁸. Pemegang saham yang menjadi ‘prinsipal’ untuk perwakilan dalam pengambilan keputusan sebuah bisnis terhadap manejer yang mewakilkan atau menjadi agen dari pemegang saham. Timbulnya sebuah permasalahan yang menjadi penyebab sistem kepemilikan perusahaan yang berdampak agen tidak akan selalu membuat sebuah keputusan yang memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan *principal*. Teori keagenan ini memiliki tujuan perbedaan antara *principal* dengan agen dapat menimbulkan suatu konflik karena manajer dalam perusahaan memiliki tujuan diri sendiri, misal memiliki tujuan untuk mendapatkan bonus yang tinggi.

2.2 *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) merupakan bentuk yang digunakan oleh perusahaan dalam berkomunikasi mengenai CSR yang telah dilakukan berupa informasi di dalam laporan tahunan (*annual report*) yang digunakan oleh masyarakat dan pihak yang berkepentingan lainnya. *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan metode *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) dengan menggunakan enam indikator kinerja

terdiri dari 91 item berdasarkan GRI versi 4. Perolehan indeks dari analisa pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Enam indikator kinerja dari GRI versi 4 mencakup dalam ekonomi (AEC) yang terdiri dari 9 item, lingkungan (AEN) terdiri dari 34 item, tenaga kerja (ALA) terdiri 16 item, hak asasi manusia (AHR) 12 item, social masyarakat (ASO) 11 item dan tanggung jawab produk (APR) terdiri dari 9 item. Untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* menggunakan metode sistem item dalam pengungkapan dengan instrumen penelitian, jika diungkapkan diberi nilai 1 sedangkan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Langkah berikutnya menjumlahkan semua skor yang diperoleh dari setiap item agar dapat memperoleh keseluruhan skor dalam setiap perusahaan. Dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j (skor maksimal = 91)

∑X_{ij} = Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan (1= diungkapkan dan 0= tidak diungkapkan)

2.3 Komisaris Independen

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dinyatakan bahwa komisaris independen merupakan dari bagian dewan komisaris yang bukan dari internal emiten atau perusahaan publik dan telah memenuhi syarat. Komisaris independen merupakan orang yang tidak memiliki kepentingan atau hubungan afiliasi di dalam perusahaan. Dan jumlah komisaris independen wajib minimal 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris.

$$KI = \frac{\sum KI}{\sum D} \times 100\% \tag{2.2}$$

Keterangan:

KI = Komisaris Independen

∑KI = Jumlah Komisaris Independen

∑DK = Jumlah Dewan Komisaris

2.4 Net Profit Margin

Rasio profitabilitas merupakan gabungan dari beberapa rasio yang memberikan kombinasi dengan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang dalam hasil operasi¹. Profitabilitas memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dapat memberikan gambaran dari keefektivitasan manajemen dalam pelaksanaan proses kegiatan operasi. Laba penring bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya kepada kreditor karena akan menjadi salah satu sumber dana dalam mencakup utang dan manajemen dapat menggunakan laba untuk ukuran kerja.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Sales} \times 100\% \tag{2.3}$$

3. Keterangan:

4. EAIT = Penjualan – Semua biaya - Pajak Penghasilan

2.5 Size

Ukuran perusahaan dapat menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat nilai ekuitas, penjualan atau aktiva¹⁴. Perusahaan yang ukuran perusahaan lebih besar dianggap mampu dalam mempertahankan perusahaan dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil, karena makin besar perusahaan, maka semakin besar sumber daya perusahaan.

Total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dapat menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar memiliki segudang kelebihan diantaranya dapat menjadi tolak ukur dalam memperoleh dana dari pasar modal, memiliki kekuatan dalam hal tawar-menawar (*Bargaining Power*) dengan kontrak keuangan, dan akan menghasilkan lebih banyak laba atas pengaruh skala dalam biaya dan return⁹.

$$Size = Ln(TotalAset)$$

(2.4)



2.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan mengenai harga saham⁷. Dari harga saham tersebut akan terlihat gambaran dari nilai perusahaan. Jika pemegang saham memiliki kemakmuran yang tinggi maka dianggap nilai perusahaan tersebut tinggi. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tugas manajer, maka dari itu perusahaan akan mempercayakan kepada manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan maksimal jika struktur modalnya baik atau optimal sehingga penggunaan hutang perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, tetapi dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah metode Tobin's Q. Rasio yang dikembangkan dengan konsep berharga yang dapat menunjukkan besar estimasi pasar keuangan saat ini mengenai nilai dari hasil pengembalian dari setiap dolar investasi instrumental. Metode Tobin's Q merupakan hasil yang dikembangkan oleh James Tobin. Dalam perhitungan Tobin's Q rasio nilai pasar saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \quad (2.5)$$

Keterangan:

Q	= nilai perusahaan
EMV (<i>Equity Market Value</i>)	= nilai pasar ekuitas
EBV (<i>Equity Book Value</i>)	= nilai buku dari total aktiva
D	= nilai buku dari total hutang

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam peningkatan nilai perusahaan solusi dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sangatlah benar. Seperti yang kita ketahui perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang dianggap memiliki dampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Maka dalam menarik perhatian investor perlu dilakukan sebuah *Corporate Social Responsibility*. Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) yang meningkat akan selaras dengan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan dinilai melakukan kewajiban yang telah dibuat oleh pemerintah, dalam melaksanakan kewajiban dan kepatuhan terhadap undang-undang yang dibuat untuk perlindungan lingkungan, maka nilai perusahaan akan baik dan investor akan memberi respon baik.

H₁ : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.7.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen memiliki jumlah minimal 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Karena komisaris independen memiliki hubungan afiliasi terhadap perusahaan dan keputusannya tidak dapat di ganggu gugat. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka dianggap semakin baik, karena memberikan tanda dewan komisaris melaksanakan pengawasan dan koordinasi yang baik dalam perusahaan.

H₂ : Komisaris Independen Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

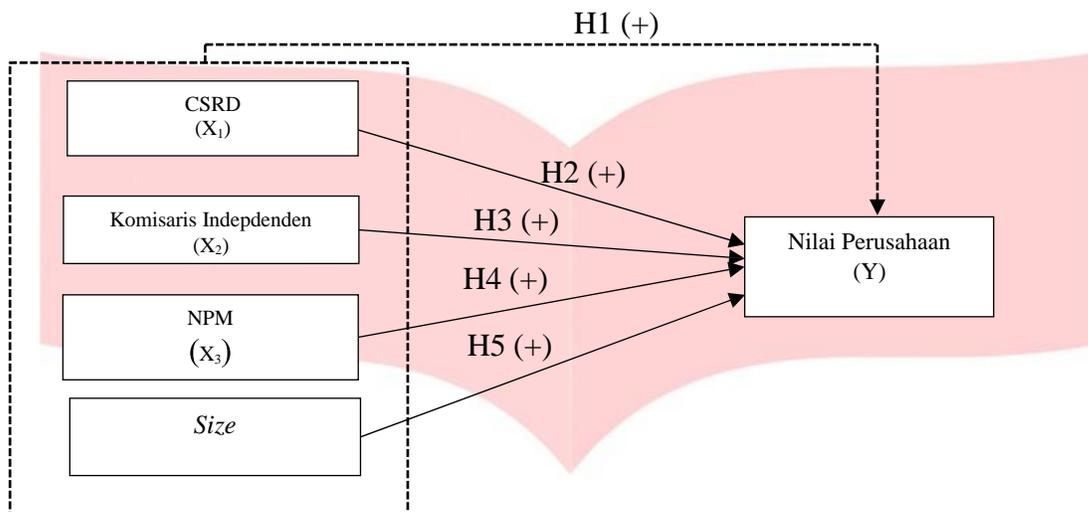
2.7.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan bisa mendapatkan penilaian baik dalam keefektifan mendapatkan laba maka harus meningkatkan profitabilitas sehingga perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik karena dapat membayar pinjaman dan bunganya¹². Dalam penilaian atau pengukuran prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat dilihat dari segi pertumbuhan profitabilitasnya¹⁶. Saat perusahaan dapat melakukan kewajiban dan dapat menghasilkan profit yang tinggi, maka nilai perusahaan di anggap baik, karena jika profit bagus maka kegiatan atau proses dalam perusahaan akan berjalan dengan lancar.

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.7.4 Pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam menilai perusahaan juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena ukuran perusahaan diukur dari segi total asset. Semakin besar *total asset* yang diperoleh maka ukuran perusahaan semakin besar dan berdampak baik terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

- > = Pengaruh Parsial
- > = Pengaruh Parsial

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, dengan kata lain, kumpulan elemen menunjukkan jumlah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Tahun penelitian 2019 tidak dilaksanakan karena masih banyak perusahaan yang belum melakukan *publish annual report*.

3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari anggota pilihan pada populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* dengan proses pemilihan sampel tidak memperhatikan adanya peluang (*non- probability sampling*) serta menggunakan tipe *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu¹².

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	49
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan tahun 2016-2018.	(10)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki data yang lengkap dimana diperlukan dalam penelitian tahun 2016-2018.	(11)
Jumlah perusahaan sampel penelitian		28
Tahun penelitian		3
Total sampel penelitian (28 x 3)		84

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian pada tabel 1, maka jumlah data sampel yang diobservasi adalah 84 dengan periode penelitian selama 3 tahun.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan regresi yang menggabungkan dan data *cross-section* dan *time-series* disebut persamaan¹¹. Persamaan analisis dengan menggunakan metode data panel adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KI + \beta_3 NPM + \beta_4 SZ + e \quad (2.5)$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel <i>independent</i>
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
KI	= Komisaris Independen
NPM	= Net Profit Margin
SZ	= <i>Size</i>
e	= <i>Error ter</i>

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini ada 28 sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2018 atau selama 3 tahun. Jumlah keseluruhan sampel sebanyak 84 unit, tetapi pada saat pengumpulan data, terdapat data outlier sebanyak 17 sampel, sehingga total sampel pada penelitian ini menjadi 67 data yang akan memberi gambaran umum atas pengaruh independen, yaitu *corporate social responsibility disclosure*, komisaris independen, *net profit margin*, dan *size* terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari pengujian deskriptif masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	CSR	KI	NPM	Size
Maksimum	7.5305	0.3736	0.5714	0.3167	32.2592
Minimum	0.4901	0.0330	0.2500	-0.7405	26.8145
Mean	1.4907	0.1462	0.3959	0.0503	29.6399
St Deviasi	1.2327	0.0868	0.0723	0.1815	1.3708

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 2, maka dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai minimum pada Nilai Perusahaan sebesar 0.4901, sedangkan nilai maksimum Nilai Perusahaan sebesar 7,5305. Nilai rata-rata pada variabel Nilai Perusahaan adalah 1,4907 lebih tinggi daripada nilai standar deviasi, yaitu sebesar 1,2327 sehingga data tersebut bervariasi atau relatif homogen (berkelompok).
2. Nilai tertinggi atau maksimum *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 0,3736 dan nilai minimum sebesar 0,0330. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,1462 dan standar deviasi sebesar 0,0868 yang berarti nilai rata-rata atau *mean* lebih besar dari standar deviasi maka data tersebut berkelompok.
3. Nilai tertinggi atau maksimum Komisaris Independen sebesar 0,5714, sedangkan nilai terendah atau minimum sebesar 0,2500. Nilai rata-rata atau *mean* Komisaris Independen sebesar 0.3959 dan standar deviasi sebesar 0.0723 yang artinya nilai rata-rata atau *mean* lebih besar dari pada standar deviasi maka data tersebut berkelompok.
4. Nilai tertinggi atau maksimum dari *Net Profit Margin* sebesar 0,3167 Nilai terendah atau minimum sebesar -0,7405. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0503 dan standar deviasi sebesar 0,1815 sehingga nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata atau *mean* maka dari itu standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata atau *mean* sehingga data tersebut tidak berkelompok.
5. Nilai tertinggi atau maksimum *Size* sebesar 32,2592 dan nilai terendah sebesar 26,8145. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 29,6399 dan standar deviasi sebesar 1,3708 yang berarti nilai rata-rata atau *mean* lebih besar dari standar deviasi maka data tersebut bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok).

4.1.2 Tabel Keterkaitan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Tabel 3 Keterkaitan CSRD terhadap Nilai Perusahaan

CSRD	Nilai Perusahaan		Total
	Diatas rata-rata > 1.4570	Dibawah rata-rata < 1.4570	
Diatas rata-rata > 0.1491	2 (2.99%)	26 (38.81%)	28 (41.79%)
Dibawah rata-rata < 0.1491	18 (26.87%)	21 (31.34%)	39 (58.21%)
Total	20 (29.85%)	47 (70.15%)	67 (100%)

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3, terdapat nilai CSRD diatas rata-rata sebanyak 2 sampel perusahaan atau sebesar 2,99% yang juga memiliki jumlah nilai perusahaan diatas rata-rata. Kemudian sebanyak 18 (26,87%) sampel perusahaan memiliki nilai CSRD dibawah rata-rata dan nilai perusahaan diatas rata-rata. Selain itu, sebanyak 26 (38,81%) sampel perusahaan memiliki nilai CSRD diatas rata-rata dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata. Dan sebanyak 21 (31,34%) sampel perusahaan memiliki nilai CSRD dan nilai perusahaan di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki nilai CSRD yang tinggi maupun rendah mayoritas memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Tabel 4 Keterkaitan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

KI	Nilai Perusahaan		Total
	Diatas rata-rata > 1.4570	Dibawah rata-rata < 1.4570	
Diatas > 30%	19 (28.36%)	46 (68.66%)	65 (97.01%)
Dibawah < 30%	1 (1.49%)	1 (1.49%)	2 (2.99%)
Total	20 (29.85%)	47 (70.15%)	67 (100%)

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 terdapat nilai Komisaris Independen diatas 30% sebanyak 19 sampel perusahaan atau sebesar 28,36% yang juga memiliki jumlah nilai perusahaan diatas rata-rata. Kemudian sebanyak 1 (1,49%) sampel perusahaan memiliki nilai KI dibawah rata-rata dan nilai perusahaan diatas rata-rata. Selain itu, sebanyak 46 (68,66%) sampel perusahaan memiliki nilai KI diatas rata-rata dengan nilai perusahaan di bawah rata-rata. Dan sebanyak 1 (1,49%) sampel perusahaan memiliki nilai KI dan nilai perusahaan di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki nilai KI yang tinggi atau diatas 30% mayoritas perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Tabel 5 Keterkaitan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan

NPM	Nilai Perusahaan		Total
	Diatas rata-rata > 1.4570	Dibawah rata-rata < 1.4570	
Diatas rata-rata > 0.0503	16 (23.88%)	27 (40.30%)	43 (64.18%)
Dibawah rata-rata < 0.0503	4 (5.97%)	20 (29.85%)	24 (35.82%)
Total	20 (29.85%)	47 (70.15%)	67 (100%)

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 terdapat nilai Net Profit Margin diatas rata-rata sebanyak 16 sampel perusahaan atau sebesar 23,88% yang juga memiliki jumlah nilai perusahaan diatas rata-rata. Kemudian sebanyak 4 (5,97%) sampel perusahaan memiliki nilai NPM dibawah rata-rata dan nilai perusahaan diatas rata-rata. Selain itu, sebanyak 27 (40,30%) sampel perusahaan memiliki nilai NPM diatas rata-rata dengan nilai perusahaan di bawah rata-rata. Dan

sebanyak 20 (29,85%) sampel perusahaan memiliki nilai NPM dan nilai perusahaan di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki nilai NPM yang tinggi atau diatas rata-rata maupun di bawah rata-rata mayoritas perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Tabel 6 Keterkaitan Size terhadap Nilai Perusahaan

Size	Nilai Perusahaan		Total
	Diatas rata-rata > 1.4570	Dibawah rata-rata < 1.4570	
Diatas rata-rata > 0.1491	8 (11.94%)	25 (37.31%)	33 (49.25%)
Dibawah rata-rata < 0,1491	12 (17.91%)	22 (32.84%)	34 (50,75%)
Total	20 (29.85%)	47 (70.15%)	67 (100%)

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 terdapat nilai *Size* diatas rata-rata sebanyak 8 sampel perusahaan atau sebesar 11,94% yang juga memiliki jumlah nilai perusahaan diatas rata-rata. Kemudian sebanyak 12 (17,91%) sampel perusahaan memiliki nilai *Size* dibawah rata-rata dan nilai perusahaan diatas rata-rata. Selain itu, sebanyak 25 (37,31%) sampel perusahaan memiliki nilai *Size* diatas rata-rata dengan nilai perusahaan di bawah rata-rata. Dan sebanyak 22 (32,84%) sampel perusahaan memiliki nilai *Size* dan nilai perusahaan di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki nilai *Size* yang tinggi atau diatas rata-rata mayoritas perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.1 Menilai Estimasi Model

A. Uji Chow

Tabel 7 Hasil dari Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.215163	(25,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.497927	25	0.0000

Sumber: Output Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 7, nilai *chi square* 0,0000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed effect* yang lebih baik dari pada model regresi *common effect*. Setelah dilakukan uji *chow* maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman untuk mengetahui model yang paling baik antara *fixed effect* dan *random effect*.

B. Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Tabel 8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.940747	4	0.0178

Sumber: Output Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 8, nilai probabilitas *cross section* random sebesar 0,0178 < 0,05. Maka dari itu H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*.

4.2.2 Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 9 Hasil Uji Menggunakan Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y_TRM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/07/20 Time: 14:05
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 67

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.04738	15.03569	2.596980	0.0134
CSRSD	3.214137	3.270494	0.982768	0.3321
KI	-4.171727	1.955974	-2.132813	0.0396
NPM	1.371162	0.897758	1.527319	0.1352
SIZE	-1.226727	0.520143	-2.358442	0.0237

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.897792	Mean dependent var	1.530464
Adjusted R-squared	0.817683	S.D. dependent var	1.269766
S.E. of regression	0.542173	Akaike info criterion	1.915284
Sum squared resid	10.87620	Schwarz criterion	2.902459
Log likelihood	-34.16200	Hannan-Quinn criter.	2.305911
F-statistic	11.20711	Durbin-Watson stat	2.649398
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9 (2020)

Berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan *fixed effect model* pada tabel 9 diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$FV = 39,04738 + 3,214137 \text{ CSRSD} - 4,171727 \text{ KI} + 1,371162 \text{ NPM} - 1,226727 \text{ Size} + \epsilon \quad (4.1)$$

Keterangan:

FV	= Firm Value atau Nilai Perusahaan
CSRSD	= Corporate Social Responsibility Disclosure
KI	= Komisaris Independen
NPM	= Net Profit Margin
Size	= Ukuran Perusahaan
E	= Error

Persamaan dari regresi data panel berarti bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 39,04738, maka apabila variabel independen dalam regresi yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Komisaris Independen*, *Net Profit Margin* dan *Size* bernilai nol, maka Nilai Perusahaan memiliki nilai sebesar 39,04738.
- Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 3,214137 menunjukkan jika terjadi peningkatan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3,214137 satuan.
- Nilai koefisien *Komisaris Independen* sebesar -4,171727 menunjukkan jika terjadi peningkatan *Komisaris Independen* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -4,171727 satuan.
- Nilai koefisien *Net Profit Margin* sebesar 1,371162 menunjukkan jika terjadi kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,371162 satuan.

- e. Nilai koefisien *Size* sebesar -1,226727 menunjukkan jika terjadi peningkatan *Size* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,226727 satuan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.897792	Mean dependent var	1.530464
Adjusted R-squared	0.817683	S.D. dependent var	1.269766
S.E. of regression	0.542173	Akaike info criterion	1.915284
Sum squared resid	10.87620	Schwarz criterion	2.902459
Log likelihood	-34.16200	Hannan-Quinn criter.	2.305911
F-statistic	11.20711	Durbin-Watson stat	2.649398
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9 (2020)

Berdasarkan dari tabel 4.12 menunjukkan nilai *Adjusted R-square* pada model penelitian ini sebesar 0.817683 atau 81,7%. Maka dari itu, disimpulkan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Komisaris Independen*, *Net Profit Margin* dan *Size* mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 81,7%, dan sisanya 18,3% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

B. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

R-squared	0.897792	Mean dependent var	1.530464
Adjusted R-squared	0.817683	S.D. dependent var	1.269766
S.E. of regression	0.542173	Akaike info criterion	1.915284
Sum squared resid	10.87620	Schwarz criterion	2.902459
Log likelihood	-34.16200	Hannan-Quinn criter.	2.305911
F-statistic	11.20711	Durbin-Watson stat	2.649398
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.13 maka nilai Probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,000000 < 0,05$ dan H_0 ditolak yang berarti variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Komisaris Independen*, *Net Profit Margin* dan *Size* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2018.

C. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.04738	15.03569	2.596980	0.0134
CSR	3.214137	3.270494	0.982768	0.3321
KI	-4.171727	1.955974	-2.132813	0.0396
NPM	1.371162	0.897758	1.527319	0.1352
SIZE	-1.226727	0.520143	-2.358442	0.0237

Sumber: Output Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai probabilitas (*T-statistic*) *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar $0,3321 > 0,05$ dengan koefisien 3,214137 disimpulkan bahwa H_0 diterima. Maka *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- b. Nilai probabilitas (*T-statistic*) Komisaris Independen sebesar $0,0396 < 0,05$ dengan koefisien $-4,171727$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka Komisaris independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Nilai probabilitas (*T-statistic*) *Net Profit Margin* sebesar $0,1352 > 0,05$ dengan koefisien $1,371162$ disimpulkan bahwa H_0 diterima. Maka *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Nilai probabilitas (*T-statistic*) *Size* sebesar $0,0237 < 0,05$ dengan koefisien $-1,226727$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka *Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki nilai CSR yang tinggi maupun rendah mayoritas memiliki nilai perusahaan yang rendah. Sehingga tingginya nilai CSR belum tentu akan meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu pula ketika nilai CSR rendah nilai perusahaan yang diperoleh belum tentu menurun. Dan hasil dari penelitian perkategori dalam *Global Reporting Initiative (GRI)* versi 4, kategori lingkungan paling banyak diungkapkan. Hal itu dikarenakan perusahaan berusaha menaati peraturan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya perusahaan sektor pertambangan. Sofiamira dan Asandimitra (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan tidak menerapkan CSR akan menghambat produktivitas perusahaan dan juga terancam menghadapi risiko sosial, seperti konspirasi demo masyarakat dan lain sebagainya. Risiko sosial tersebut terlepas dari hubungan antara investor dan masyarakat, sehingga investor kurang memperhatikan adanya risiko tersebut terutama dalam pengungkapan CSR¹⁵. Maka, tinggi atau rendahnya nilai CSR di dalam perusahaan belum tentu dapat menentukan baik buruknya nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari tabel 4 menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki nilai KI yang tinggi atau diatas 30% mayoritas perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah. Meski proporsi komisaris independen yang dimiliki perusahaan rata-rata sudah berjumlah minimal 30% dari jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, tetapi tidak dapat menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan². Hal tersebut berindikasi karena komisaris independen di dalam perusahaan belum memberikan dedikasi atau dampak yang baik dalam pengawasan terhadap manajer yang berada di perusahaan menyebabkan komisaris independen tidak mendapatkan kepercayaan dari pelaku pasar. Maka dari itu, pemantauan oleh komisaris independen seharusnya di realisasikan secara maksimal untuk meminimalisir pekerjaan yang dapat merugikan perusahaan karena biaya yang dikeluarkan untuk komisaris independen terus mengalir.

4.3.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki nilai NPM yang tinggi atau diatas rata-rata maupun di bawah rata-rata mayoritas perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah. NPM bukan menjadi indikator bagi para investor dalam menilai suatu nilai perusahaan, nilai NPM yang besar belum tentu menggambarkan jika perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik⁵.

4.3.4 Pengaruh Size Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki nilai *Size* yang tinggi atau diatas rata-rata mayoritas perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang semakin besar akan memiliki risiko yang besar pula, salah satunya yaitu rentan terjadinya asimetri informasi. Sehingga, wajib bagi setiap perusahaan untuk mengelola perusahaan dengan cara yang lebih efektif dan efisien⁹. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa tidak semua perusahaan besar mampu mengelola nilai perusahaannya dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, adanya kenaikan ukuran perusahaan bukan berarti nilai perusahaan juga akan meningkat.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif.
 - a. Nilai tertinggi atau maksimum dari variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2016-2018 adalah 7,5305. Sedangkan nilai terendah atau minimum sebesar 0,4901. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,4907 dan standar deviasi sebesar 1,2327.
 - b. Nilai tertinggi atau maksimum dari variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2016-2018 adalah 0,3736. Sedangkan nilai terendah atau minimum sebesar 0,0330. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,1462 dan standar deviasi sebesar 0,0868.

- c. Nilai tertinggi atau maksimum dari variabel independen yaitu Komisaris Independen pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2016-2018 adalah 0,5714. Sedangkan nilai terendah atau minimum sebesar 0,2500. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,3959 dan standar deviasi sebesar 0,0723.
 - d. Nilai tertinggi atau maksimum dari variabel independen yaitu *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2016-2018 adalah 0,3167. Sedangkan nilai terendah atau minimum sebesar (0,7405). Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0503 dan standar deviasi sebesar 0,1815.
 - e. Nilai tertinggi atau maksimum dari variabel independen yaitu *Size* pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2016-2018 adalah 32,2592. Sedangkan nilai terendah atau minimum sebesar 26,8145. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 29,6399 dan standar deviasi sebesar 1,3708.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan variabel independen yaitu pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, komisaris independen, *net profit margin*, dan *size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan koefisien determinasi sebesar 81,7%.
 3. Berdasarkan pengujian secara parsial:
 - a. *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 - b. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
 - c. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 - d. *Size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis memberi saran demi mengembangkan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan beberapa variasi variabel independen lain yang memeberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini dikarenakan, masih ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberi kriteria pengambilan sampel per sektor atau per sub sektor tertentu. Agar dapat memberi gambaran nilai perusahaan lain dari perusahaan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan dari hasil pnrnlitian ini, penulis memiliki saran dalam pembuatan sebagai referensi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, yaitu:

1. Bagi perusahaan
Perusahaan disarankan dapat meningkatkan dalam keuangan ataupun informasi dalam pelaporan agar penulis atau peneliti tidak kurang informasi demi menciptakan nilai perusahaan yang baikdan kehidupan perusahaan berjalan dalam jangka waktu panjng dengan keadaan keuangan yang baik juga per tahunnya.
2. Bagi investor
Investor disarankan untuk memberi fokus perhatian kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan baik maupun buruk agar terhindar dari kondisi buruk dalam kegiatan investasi. Semakin baik nilai perusahaan, maka perusahaan digolongkan baik dalam aspek bai kalam masalah keuangan ataupun dalam menjaga citra baik lingkungan perusahaan di masyarakat sekitar.
3. Bagi pemerintah
Pemerintah disarankan agar dapat aktif dalam mengawasi dan mengevaluasi mengenai kondisi keuangan perusahaan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan atau memastikan perusahaan sudah menjalankan aturan pemerintah perihal perpajakan ataupun lainnya. Agar pemerintah dapat memperoleh informasi mengenai bilai perusahaan per tahun.

Daftar Pustaka:

- ¹Brigham, E. F., & J.F, H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- ²Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap NilaiPerusahaan yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi*.
- ³Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- ⁴Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 1-19.
- ⁵Fintreswari, D. G., & Sutiono, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Food and Beverage. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 203-216.
- ⁶Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali.
- ⁷Irayanti, D., & Tumbel, A. L. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*, 1473-1482.
- ⁸Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 305-360.
- ⁹Narsa, I. M., & Pratiwi, F. F. (2014). Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 259-273.
- ¹⁰Puspa, Anita W. (2018). *Penghiliran Mineral & Batubara: Kontribusi Pertambangan Belum Optimal*. [online]. <https://surabaya.bisnis.com/read/20181213/451/869011/penghiliran-mineral-batu-bara-kontribusi-pertambangan-belum-optimal>. [7 Juni 2020]
- ¹¹Retno, D. P. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terbaru di BEI Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*.
- ¹²Sari, I. K., & Yasa, G. W. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- ¹³Seftianne, & Handayani, R. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 39-56.
- ¹⁴Sekartaji, J., & Farida, L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Leverage pada Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2010. *JOM FISIP*.
- ¹⁵Sofiamira, N. A., & Asandimitra, N. (2017). Capital Expenditure, Leverage, good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- ¹⁶Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.
- ¹⁷Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 2018,, 38-52.